

Metode *Shifting* Pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di TK B Permata Hati Jajar

Thalia Oktilenia Devindah¹, Alfia Sa'adul Auladiyah², Ana Widyastuti³, Fitriyana Rika WidhiRahayu⁴, Sri Katoningsih⁵

PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2,3,4,5}

Email: Oktilenia@gmail.com¹, Alfia.aula1982@gmail.com², Anawidyas5@gmail.com³,
Fitriyanarika8@gmail.com⁴, sk773@ums.ac.id⁵

Abstrak

Metode Shifting merupakan metode yang dilakukan di TK B Permata Hati Jajar saat pandemi berlangsung, metode ini yaitu pembagian waktu kerja oleh guru-guru saat mengajar dengan langsung bertatap muka dengan anak di sekolah, karena sistem metode shifting ini dinilai lebih efektif dan efisien dibanding dengan metode daring maupun blended learning. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan di TK B Permata Hati Jajar. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas B TK Permata Hati, Jajar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan guru kelas B untuk mengetahui strategi yang digunakan saat pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan yang terjadi ada saat pembelajaran. reduksi data yaitu dengan menyimpulkan data, penyajian data, pengambilan keputusan. Tujuan : strategi atau metode pelaksanaan pembelajaran. hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil Penelitian ini adalah Pelaksanaan pembelajaran yaitu guru mengelola kelas dengan menyediakan tempat belajar anak dengan menerapkan protokol kesehatan kegiatan pembelajaran dilakukan selama 2 jam. Faktor penghambat pembelajaran yaitu pada saat awal pandemi guru harus mengajar dengan kombinasi antara daring dan luring sehingga guru menerapkan metode shifting.

Kata kunci: TK, Metode Shifting, Tatap muka terbatas.

Keywords: Kindergarten, Shifting Method, Limited face-to-face.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan yang unik, karena proses perkembangannya terjadi bersama dengan *golden age*. *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan rangsangan dan bekal yang kuat kepada anak guna menunjang perkembangan jasmani dan rohaninya. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, contohnya ketika ada anak yang senang dalam olahraga



mereka akan sangat bersemangat ketika mereka diajak gurunya keluar kelas, sebaliknya jika mereka pendiam mereka lebih suka berada di dalam kelas membaca buku dongeng, cerita dan sebagainya, setiap anak aktif dalam kegiatan yang disukainya, senang mencari hal yang baru, ingin tahu dengan hal yang menarik atau belum mereka ketahui, terhadap apa yang dilihatnya, didengar, dan dirasakan, mereka akan mencari tahu tentang hal-hal tersebut.

Hal yang dapat dilakukan orang dewasa kepada anak usia dini yaitu dengan memberikan layanan kepada mereka untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan usianya agar berkembang secara maksimal. Layanan yang diberikan kepada anak yaitu layanan pendidikan, layanan perlindungan, layanan kesehatan dan gizi, layanan pengasuhan yang tepat yang dapat membantu anak mencapai perkembangan sesuai usianya. Anak usia dini sangat cepat dalam hal meniru, oleh karena itu orang tua, guru, dan lingkungan harus mengajarkan hal yang baik dan bermanfaat untuk anak di sekitarnya karena itu merupakan tanggung jawab kita semua agar anak tersebut menjadi penerus bangsa yang hebat dan tidak diragukan.

Di lingkungan sekolah, guru adalah sosok yang sangat penting bagi anak, mereka membantu anak agar mendapatkan pengajaran dan stimulasi yang sesuai bagi anak. Di sekolah anak diajarkan berbagai pengetahuan dan ketrampilan untuk dirinya sehingga menunjang proses perkembangan pada diri anak. Mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru agar dapat memberikan pengetahuan kepada anak didik. Pendidikan dikatakan mencapai tujuan jika pembelajaran tersebut memenuhi kebutuhan tahap perkembangan yang sesuai usia anak yaitu dengan metode, model, strategi, dan cara yang tepat pada anak didik. Oleh karena itu guru-guru harus mempersiapkan hal tersebut dengan baik dan tepat. Faktor utama yang seharusnya dipertimbangkan dalam menetapkan pilihan model pembelajaran yang digunakan adalah faktor pencapaian (keberhasilan) hasil belajar, faktor lingkungan belajar dan biaya lainnya.

Yang menjadi faktor pertama dalam pemilihan model pembelajaran yaitu pada faktor pencapaian hasil belajar. Pencapaian hasil belajar akan menjadi faktor utama dalam pemilihan model pembelajaran, karena setiap guru pasti ingin anak dan murid mereka dapat berkembang sesuai harapan dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal untuk bekal anak saat masuk sekolah dasar. Yang kedua yaitu faktor lingkungan belajar. Faktor lingkungan belajar merupakan salah satu pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran pada taman kanak-kanak tersebut,



karena jika lingkungan belajar cocok dengan anak-anak didik tertentu tidak didukung oleh model pembelajaran yang digunakan saat mempelajari aspek yang dibutuhkan pada anak dan yang dipelajari anak, maka akan menimbulkan kesulitan belajar bagi anak yang belajar dan pada akhirnya berakibat pada kegagalan dalam mencapai hasil belajar yang baik pada anak-anak tersebut. Yang ketiga yaitu biaya, biaya merupakan hal yang sensitif bagi guru dan orangtua, jika biaya yang dikeluarkan orangtua tidak sedikit namun pengajaran yang diberikan pada anak didik hanya sebatas lewat virtual akan menjadi pertimbangan orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak nya pada sekolah tersebut. Oleh karena itu biaya dan model pembelajaran harus selara, untuk mencapainya tentu perlu diadakan rapat antara orangtua dan guru-guru maupun kepala.

Apalagi saat ini terjadi pandemi yang menimbulkan tantangan khusus bagi pendidik karena dalam situasi ini pembelajaran pada awalnya dilakukan secara online. Tentu saja, hal ini merupakan tantangan baru bagi pendidik, mulai dari metode pengajaran yang digunakan individu di setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru. Pendidikan adalah hubungan antara guru dan siswa sebagai proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Siswa akan menjadi faktor penentu sehingga dapat memengaruhi segala yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan dapat diartikan dengan adanya suatu proses yang menggunakan metode untuk membuat mereka mengerti, pengetahuan dan bagaimana berperilaku saat dibutuhkan (Syah, 2014).

Akhir-akhir ini model pembelajaran yang diselenggarakan oleh taman kanak-kanak, yaitu pembelajaran tatap muka, pembelajaran daring (dengan internet), dan pembelajaran campuran (yaitu pembelajaran kombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring). Sehingga setiap lembaga pendidikan anak usia dini memiliki pilihan model pembelajaran yang diterapkan sebagai model pembelajaran di sekolahnya masing-masing. Umumnya, setiap lembaga pendidikan anak usia dini dan guru memiliki alasan dan pertimbangan sendiri untuk memilih model pembelajaran mana yang paling cocok dari setiap pembelajaran yang ada untuk dilaksanakan pada murid-muridnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengambilan data observasi dan metode wawancara. Hasil penelitian kualitatif dapat berupa data deskriptif melalui kata-kata



tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko & Achmadi, 2008). Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran tatap muka di masa pandemik Covid-19.

Sedangkan metode wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dialog, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui saluran media tertentu antara pewawancara dengan yang di wawancarai sebagai sumber data (Handayani et al., 2021). Melalui metode wawancara ini, peneliti akan menggali informasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka di masa pandemi Covid-19. Untuk mendukung data penelitian maka dilakukan observasi langsung dalam kegiatan pembelajaran dan wawancara yang mendalam kepada seluruh guru di TK PERMATA HATI jajar. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara tersebut selanjutnya dinarasikan untuk memperoleh gambaran umum implementasi pembelajaran tatap muka di masa pandemi covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya kebijakan SFH (*Study From Home*), akibat wabah COVID-19 menyebabkan berubahnya system pembelajaran yang diterapkan pada setiap lembaga pendidikan, salah satunya pendidikan non formal Anak Usia Dini (PAUD). System pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung, namun sekarang dilaksanakan dengan system jarak jauh dari segi metode hingga sarana pembelajaran tentunya mengalami perubahan yang signifikan demi menyesuaikan kondisi SFH (*Study From Home*) walaupun dengan segala keterbatasan yang ada , yang berjalan tidak seperti biasanya. Perubahan system pembelajaran ini membuat Guru (tenaga pendidik) mencari strategi-strategi pembelajaran sebagai upaya untuk menghidupkan motivasi belajar anak. Upaya tersebut tentunya harus sesuai dan berjalan efektif bila diterapkan pada jenjang PAUD.

Disusul dengan siaran pers No.137/sipres/A6/VI/2020 mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa pandemi Covid-19, salah satu poin pentingnya ialah penyelenggaraan pembelajaran tatap muka boleh dilakukan pada zona hijau dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini menjadikan beberapa wilayah Indonesia yang dalam kategori zona hijau melakukan kegiatan pembelajaran secara tatap muka. Pembelajaran langsung di masa pandemi Covid-19 ini merupakan pembelajaran yang



mempunyai ciri khusus dari pembelajaran langsung sebelum pandemi, tetapi pembelajaran ini cukup ampuh diterapkan untuk anak usia dini dibanding dengan pembelajaran daring atau dalam jaringan. Belajar tatap muka merupakan pembelajaran klasikal dimana guru dan anak didik bertemu secara langsung *face to face* dalam suatu ruangan atau tempat perkumpulan yang sama.

Kemudian dari pada itu pemerintahan Surakarta resmi membuka pembelajaran tatap muka secara terbatas tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas bagi seluruh satuan pendidikan, yang dilaksanakan mulai dari tanggal 15 Februari 2021 Pada Kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan di TK PERMATA HATI memiliki sistem pembelajaran yang sama seperti pembelajaran tatap muka sebelum masa pandemi yang meliputi Kegiatan Pembuka, Inti, Istirahat/Makan dan Penutup dengan metode tanya-jawab, bercerita. TK PERMATA HATI, melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Sebelum pandemi menggunakan metode sentra. Selama PTM menggunakan metode proyek, kreativitas di serahkan kepada anak. Pembelajaran tatap muka dilaksanakan setiap hari dengan jumlah anak yang ada di kelas hanya 8 murid.

Pembelajaran tatap muka ini dilaksanakan pada agustus 2 pekan terakhir dan bulan september anak sudah masuk setiap hari dengan ketentuan : (1) Penyelenggaraan pembelajaran KBM Tatap muka harus memperhatikan protokol Kesehatan; (2) Satuan pendidikan supaya menjalin komunikasi dengan stakeholder terkait (komite sekolah, pemerintah desa/kecamatan, puskesmas dll); (3) Melibatkan komite sekolah sebagai satgas di satuan pendidikan; dan (4) apabila terjadi pelanggaran terhadap protokol kesehatan, SOP atau ada indikasi warga yang terpapar Covid-19, maka proses KBM akan dihentikan. Orang tua lebih merespon ke luring daripada daring karena dengan adanya luring keluarganya lebih sedikit. Keluhan daring adalah tidak ada pendamping anak belajar ketika orang tua sedang bekerja. Waktu daring melaksanakan zoom, hari senin, selasa, rabu, dan kamis. Waktu awal PTM menggunakan metode Blended Learning, kemudian dilanjut dengan seminggu masuk terus dengan guru dipecah. Pembelajaran diawali dengan hafalan doa, juz'amma TK B surah an-naba dan surah an-naziat selama pandemi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B di TK PERMATA HATI, menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran tatap muka saat pandemi Covid-19 berbeda dengan kondisi pada saat normal. Hal tersebut dibuktikan dengan durasi pembelajaran yang dipersingkat serta



kegiatan pembelajaran hanya boleh dilakukan didalam kelas sesuai dengan aturan dari pemerintah setempat. Untuk itu guru dibimbing untuk menyusun RPP yang disesuaikan dengan kondisi saat ini. Setiap masuk 30 menit murojaah surat, hadist dll. Metode pengenalnya lewat tulisan, mengeja dan kegiatan fisik motorik sebelum masuk 30 atau 10 menit. Tahap yang terakhir dalam pembelajaran yaitu tahap penilaian. Tahap penilaian proses belajar adalah upaya pemberian nilai terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik (Handayani et al., 2021).

Tabel analisis respon anak TK PERMATA HATI jajar terhadap pembelajaran tatap muka menggunakan Metode Shifting :

NO	Analisis Respon Anak	Pembahasan
1.	Kenyamanan	Anak lebih nyaman belajar tatap muka daripada belajar di rumah karena bisa bertemu dengan teman-teman dan bermain bersama.
2.	Keaktifan	Anak lebih aktif di sekolah karena interaksi dan komunikasi lebih mudah dilakukan.
3.	Sosial Emosi	Sosial emosi anak lebih baik jika belajar tatap muka karena anak tidak gampang stres dan lebih fokus belajarnya.
4.	Motivasi	Anak lebih termotivasi belajar tatap muka karena sumber dan media pembelajaran lebih familiar.

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa respon anak Tk Permata Hati jajar terhadap pembelajaran tatap muka dengan Metode Shifting sangat beragam. Pertama dari tingkat kenyamanan, anak lebih nyaman belajar di sekolah daripada dirumah karena belajar dari rumah membuat anak tidak fokus belajar mereka banyak terdistraksi lingkungan rumah. PJJ juga harus terhubung dengan internet, ini membuat mereka susah fokus belajar sebab teralihkan dengan sosial media seperti Youtube. Saat PJJ juga banyak kekerasan dalam rumah tangga yang melibatkan anak dan tidak terdeteksi karena kurangnya akses dan interaksi dengan pihak luar seperti guru, hal seperti ini akan hilang jika pelajaran tatap muka kembali diadakan.

Kedua, dari tingkat keaktifan anak lebih mudah terjadi karena tidak harus terhubung dengan internet sehingga guru dan murid bisa secara langsung melakukan interaksi dan komunikasi dalam aktivitas pembelajaran sehingga informasi dan materi mudah dicerna dan dipahami oleh anak. Jika pembelajaran dilakukan dengan tatap muka, proses penugasan juga lebih diatur dan dinilai sebab seluruh anak bisa dilihat secara langsung kinerja dan proses kerjanya oleh guru.



Ketiga tingkat sosial emosi anak, KBM daring yang sudah berjalan beberapa bulan ini semakin dikeluhkan oleh beberapa siswa, orangtua, dan guru. Pasalnya KBM daring yang dilakukan dari rumah membuat anak dan orangtua stres. Hal ini terjadi karena para siswa tidak bisa berinteraksi dengan teman temannya dan bermain di lingkungan sekolah. Aktivitas tiap hari dilakukan dari rumah sehingga membuat kondisi psikologis setiap anak menjadi tertekan dan bosan yang berujung pada kondisi stres. Selain itu dalam KBM daring akan selalu menggunakan gawai dan koneksi internet yang tentu saja akan sangat rentan membuat para siswa menjadi tidak fokus. Belajar dari rumah juga akan memecah konsentrasi karena rentan mengalami gangguan dari anggota keluarga lain. Sehingga sejauh ini tempat dan kondisi yang paling ideal untuk pelaksanaan KBM masih tetap di sekolah, yang memang dikhususkan untuk tempat belajar. Pada pembelajaran tatap muka sosial emosi lebih mudah dikembangkan karena anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya, anak dapat menunjukkan rasa percaya diri di sekolah, anak dapat bertanggung jawab apa yang dilakukan di sekolah, anak juga menaati peraturan yang ada di sekolah.

Keempat tingkat motivasi, anak dapat termotivasi lebih giat belajar ketika melakukan pembelajaran di sekolah karena sumber dan media pembelajaran lebih familiar dan ketika belajar di rumah media pembelajaran anak lebih terbatas dan ketika belajar di rumah banyaknya anak didik yang tidak bisa menyerap mata pelajaran dengan baik. Dikarenakan belum terbiasa mengikuti pembelajaran daring menggunakan aplikasi Zoom sehingga murid, orangtua dan guru lebih termotivasi melakukan pembelajaran tatap muka. Dari respon tersebut dapat disimpulkan bahwa anak di Tk Permata Hati Jajar lebih suka melakukan pembelajaran luring di sekolah daripada pembelajaran daring di rumah dan ketika sekolah menerapkan pembelajaran tatap muka dengan metode shifting ini anak dan orang tua dengan senang hati menerima walaupun dari pihak orang tua sangat ingin anak sekolah full tatap muka.

KESIMPULAN DAN SARAN

System pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka secara langsung, namun sekarang dilaksanakan dengan system jarak jauh dari segi metode hingga sarana pembelajaran tentunya mengalami perubahan yang signifikan demi menyesuaikan kondisi SFH (*Study From Home*) walaupun dengan segala keterbatasan yang ada, yang berjalan tidak seperti biasanya. Disusul dengan siaran pers No.137/sipres/A6/VI/2020 mengenai penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa pandemi Covid-19, salah satu poin pentingnya ialah penyelenggaraan pembelajaran tatap muka boleh dilakukan pada zona hijau dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Pembelajaran langsung di masa pandemi Covid-19 ini merupakan pembelajaran yang mempunyai ciri khusus dari pembelajaran langsung



sebelum pandemi, tetapi pembelajaran ini cukup ampuh diterapkan untuk anak usia dini dibanding dengan pembelajaran daring atau dalam jaringan. Pada Kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas yang dilaksanakan di TK PERMATA HATI memiliki sistem pembelajaran yang sama seperti pembelajaran tatap muka sebelum masa pandemi yang meliputi Kegiatan Pembuka, Inti, Istirahat/Makan dan Penutup dengan metode tanya-jawab, bercerita. Pembelajaran tatap muka ini dilaksanakan pada agustus 2 pekan terakhir dan bulan september anak sudah masuk setiap hari dengan ketentuan : (1) Penyelenggaraan pembelajaran KBM Tatap muka harus memperhatikan protokol Kesehatan; (2) Satuan pendidikan supaya menjalin komunikasi dengan stakeholder terkait (komite sekolah, pemerintah desa/kecamatan, puskesmas dll); (3) Melibatkan komite sekolah sebagai satgas di satuan pendidikan; dan (4) apabila terjadi pelanggaran terhadap protokol kesehatan, SOP atau ada indikasi warga yang terpapar Covid-19, maka proses KBM akan dihentikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, H. (2016). Implmentasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT al-Azhar Kediri. *Didaktika Religia*, 4(1), 77–106.
- Anggrawan, A. (2019). Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran Tatap Muka dan Pembelajaran Online Menurut Gaya Belajar Mahasiswa. *MATRIK: Jurnal Manajemen, Teknik Informasi Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339–346.
- Asumni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Peedagogy*, 7(4), 281.
- Budianti, A. (2020). Implementasi Kunjungan Rumah Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi. *Comhar*, 29(9), 18.
- Eriani, E., & Amiliya, R. (2021). Blended Learning: Kombinasi Belajar Untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan*, 3(1), 11–21.
- Fadhillah, A. N. (2021). Peran Guru Pada Proses Pembelajaran Luring Dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Tk Islam Perkemas Bandar Lampung. *Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Firdaus, F. (2020). Implementasi Dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 220–225.
- Fitriyani, T., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran

- Daring Selama Pandemi covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Masa Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Handayani, F. F., Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring bagi Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(02), 103–116. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.358>
- Handayani, F. F., Hibana, H., & Surahman, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring bagi Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(02), 103–116. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i02.358>
- Kristina, M., Sari, R. N., & Nagara, E. S. (2020). Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Provinsi Lampung. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 200
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Lutfiyah, L., & Roviati, E. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 181.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76.
- Mokodompit, I. S. (2020). Home Visit sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19 : Kesiapan Guru , Respon Siswa , Materi dan Hasil Belajar di Madrasah Tsanawiyah Pendahuluan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah , 6(2), 119–131
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1–12.



- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 402.
- Pane, A. (2017). Belajar dan Pembelajaran Aprida Pane Muhammad Darwis Dasopang. *Fitrah*, 3(2), 333–352.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prasetyaningtyas, S. (2021). Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Secara Online Selama Darurat Covid-19 di SMP N 1 Semin. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 86–94.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94–101.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870.
- Rosali, E. S. (2020). Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal (GEOSEE)*, 1(1), 21–30.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119.
- Syamsuardi, H. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Kota Makassar. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 2(5), 1–7.
- Wulandari, D. A., & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi Pendekatan Metode Montessori Dalam, *Vol. 4, No.*, 1–19.
- Yuniatari. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kelompok, Sudut, Area, dan Sentra dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 35–57.

Buku :

Suyadi, Ulfa Maulidya. 2012. Konsep Dasar PAUD. Yogyakarta : PT Remaja Rosdakarya

Astuti, Wili. 2018. Bermain dan Kecerdasan Anak. Kartasura : Muhammadiyah University Press

Sillaturohmah, Nur H., LC. 2021. Rumahku sekolah Terbaikku. Cara Cerdas dan Praktis Mendidik Anak A-Z dalam Al-Qur'an. Soloraya : Qaaf Kreasi Media